

Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Wabah Covid-19, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang

Lorine Tantalu¹, Ninin Khoirunnisa^{2*}, Wahyu Fikrinda³

¹Program Studi Teknologi Industri, ²Program Studi Agribisnis, ³Program Studi Agroteknologi

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi

e-mail: ²khoirunnisaninin@gmail.com *(*corresponding author*)

Abstrak

Merebaknya kasus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) di Indonesia menjadi permasalahan utama baik bagi pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Berbagai informasi terkait pengertian, tata cara perlindungan diri hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa kota besar yang berpotensi tertularnya infeksi virus. Faktanya tidak semua orang memahami terkait apa itu Covid-19 dan apa yang harus dilakukan. Hasil pantauan lapangan untuk warga di sekitar Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terkait masa pandemi Covid-19, khususnya Pedagang Kaki Lima (PKL), menunjukkan bahwa mereka masih belum memahami betul terkait Covid-19 dan apa yang harus dilakukan saat masa pandemi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara pendampingan sesuai protokol Covid-19, yaitu dengan tetap menjaga jarak serta menggunakan masker saat melakukan ceramah dan diskusi kepada warga. Melalui kegiatan ceramah dan diskusi dengan pembagian sembako dengan maksud tetap menjaga asupan gizi saat pandemi, diharapkan warga sekitar khususnya di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru dan sekitarnya semakin mawas diri dengan lingkungan.

Kata kunci: asupan gizi; Covid-19; Kelurahan Merjosari; Malang

Abstract

The outbreak of Covid-19 cases (Corona Virus Disease 2019) in Indonesia is a major problem for both the government and the community itself. Various information related to understanding, procedures for self-protection to Large Scale Social Restrictions (PSBB) in several big cities which are potential to have a high number of infection people found have also been carried out. But the fact is not everyone understands what Covid-19 is and what needs to be done. The results of field observations for residents around the Merjosari, Lowokwaru Subdistrict of Malang related to the Covid-19 pandemic period, especially Street Vendors (PKL), showed that they still did not fully understand about Covid-19 and what to do during this pandemic. These community service activities are carried out by way of assistance according to the Covid-19 protocol, which is by maintaining distance and wearing masks when giving lectures and discussions to residents. Through lectures and discussions with the distribution of groceries with the intention of maintaining nutritional intake during a pandemic, it is expected that local residents, especially in Merjosari, Lowokwaru Subdistrict and surrounding areas, are increasingly introspective with the environment.

Keywords: Covid-19; Merjosari; Malang City; nutritional intake

I. PENDAHULUAN

Kota Malang menjadi salah satu kota besar yang aktif dan tanggap terhadap mewabahnya *Corona Virus Disease* (2019) akibat virus corona virus jenis baru yaitu Sars-Cov-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2*). Kota Wuhan, Tiongkok, menjadi kota pertama munculnya wabah hingga menyebar kurang lebih ke 188 negara di dunia [1][2]. Yuliana [2] menyebutkan bahwa virus penyebab Covid-19 ini bersifat zoonotik, yaitu dapat ditularkan melalui hewan dan manusia. Penularan yang dimaksud dapat melalui droplet (cairan tubuh hewan atau manusia) yang mengandung virus aktif tersebut. Droplet ini sendiri juga bisa bertahan cukup lama diudara maupun di bahan-bahan plastik, logam, dan kayu, artinya saat barang tersebut juga dapat dikategorikan sebagai media penularan virus.

Kasus kematian akibat Covid-19 di Indonesia telah mencapai 2.805 kasus dari total konfirmasi positif corona sebanyak 55.902 kasus. Jumlah konfirmasi positif corona tertinggi hingga mencapai 11.805 saat ini kasus berada di Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah kematian mencapai 863 kasus [3]. Jumlah ini cukup mengejutkan, mengingat Jawa Timur juga menjadi provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Perlu adanya tindakan serius terkait penanganan penyebaran virus corona serta apa yang harus dilakukan dimasa pandemi.

Salah satu daerah dengan padat penduduk di Kota Malang yang juga menjadi rujukan tempat kos untuk mahasiswa dari hampir seluruh wilayah Indonesia berada di Kelurahan Merjosari. Kelurahan ini sebelumnya memiliki pasar sementara dikareakan para pedagang di Pasar Dinoyo harus berpindah karena renovasi pasar. Setelah Pasar Dinoyo kembali beroperasi, beberapa pedagang masih tetap aktif di sekitar jalan utama Kelurahan Merjosari, khususnya di area Taman Merjosari. Dalam masa pandemi hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

berlangsung di Kota Malang, para pedagang tersebut masih menjalankan transaksi jual beli. Sayangnya, tidak semua penjual maupun pembeli melakukan protokol dalam masa pandemi. Masih banyak ditemukan transaksi dalam bentuk berkerumun, tanpa masker atau menggunakan larutan sanitasi atau memasukkan uang dalam plastik untuk kemudian disemprot dengan cairan desinfektan. Hal inilah yang memicu dilakukannya pendampingan kepada masyarakat untuk lebih memberi pemahaman terkait bahaya Covid-19 dan apa yang harus dilakukan pada warga yang ODP (Orang Dalam Pemantauan), ODR (Orang Dengan Resiko), OTG (Orang Tanpa Gejala) dan PDP (Pasien Dalam Pengawasan) [4].

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan agar para warga sekitar Kelurahan Merjosari, khususnya Pedagang Kaki Lima, mampu lebih memahami pentingnya menjaga diri dari bahaya Covid-19 serta apa yang harus dilakukan saat pandemi ini berlangsung.

II. SUMBER INSPIRASI

Fokus utama dilakukannya pengabdian kepada masyarakat di Kota Malang adalah masih adanya kasus reaktif atau positif Covid-19 disetiap harinya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran pribadi terkait perlindungan diri terhadap bahaya Covid-19. Upaya dalam menjaga tubuh dari Covid-19 pada umumnya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dari dalam dan luar tubuh. Kegiatan hidup bersih, berjemur, dan *physical distancing* merupakan bagian dari penjagaan dari luar. Penjagaan dari dalam dapat dilakukan dengan cara istirahat yang cukup, makan makanan yang bergizi, dan berolahraga.

Hasil survei sebagai bentuk survei pendahuluan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan warga di Kelurahan Merjosari yang menggunakan fasilitas umum belum berlaku sesuai protokol pandemi Covid-19. Perlu adanya pendampingan lanjut bagi

warga untuk menekan jumlah kasus positif maupun kematian akibat Covid-19.

III. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini menggunakan kombinasi 3 (tiga) pendekatan, yaitu:

a. Berbasis Kelompok

Bentuk pendampingan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan kesadaran akan bahaya Covid-19 ini menggunakan sistem kelompok sebagai media belajar. Para pendamping, sebelumnya mendata ketua kelompok sebagai tujuan utama pendampingan untuk selanjutnya diteruskan kepada anggota kelompok secara daring.

b. Komprehensif

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara serentak dengan melibatkan komponen sumberdaya manusia (SDM) baik tenaga pendidik maupun pedagang kaki lima dan protokol kesehatan.

c. Ceramah dan Diskusi (Mediasi)

Pengabdian terkait peningkatan kesadaran masyarakat terkait bahaya Covid-19 dilakukan dengan cara diskusi dan ceramah dengan tetap berpegang pada protokol.

Metode tersebut dirangkum dan tertuang pada Tabel 1 terkait jenis kegiatan, partisipasi masyarakat, luaran, dan solusi permasalahan.

IV. KARYA UTAMA

Kelurahan Merjosari memiliki taman yang digunakan sebagai tempat multifungsi, yaitu sebagai tempat rekreasi keluarga, berolah-raga, dan transaksi jual beli. Pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terkait merebaknya wabah Covid-19 aktivitas yang umum dilakukan di taman tersebut cukup berkurang drastis. Hal yang paling menjadi sorotan adalah terkait proses jual beli oleh Pedagang Kaki Lima, khususnya yang diperkenankan untuk tetap berjualan yaitu dalam mentransaksikan bahan pokok sehari-hari.

Analisa lapangan yang ada, beberapa pedagang masih belum menggunakan masker dalam transaksinya. Diperlukan upaya pendampingan terkait pemahaman bahaya wabah Covid-19 agar dapat menekan jumlah warga yang terinfeksi. Upaya konkrit yang mudah diingat dan mengena kepada masyarakat adalah dengan memberikan contoh sekaligus memberikan hasil swadaya tim peneliti untuk lebih dekat dengan warga dalam bentuk pembagian sembako. Pemberian masker pada warga dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Jenis Kegiatan, Partisipasi Masyarakat, Luaran, dan Solusi Permasalahan

Jenis Kegiatan	Partisipasi Masyarakat	Luaran Kegiatan	Solusi Masalah
Sosialisasi Kegiatan	Peran serta aktif masyarakat selama pelatihan berlangsung	PKL yang berada di Kelurahan Merjosari menggunakan sarana keamanan diri sebagai wujud tanggap COVID-19	Menggunakan metode ceramah dan diskusi secara daring pada anggota kelompok yang ditunjuk untuk meningkatkan kesadaran
Pelaksanaan Kegiatan	Pendampingan sesuai protokol dan pembagian sembako	PKL mendapat leaflet untuk dipahami dan dilaksanakan.	Pelatihan dan pendampingan
Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi bersama tim abdimas secara daring	Melakukan monev kegiatan secara daring	Dilakukan pendampingan terhadap tim monev dari kelompok binaan secara daring



Gambar 1. Pemberian Masker secara Simbolik

V. ULASAN KARYA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap merebaknya wabah Covid-19 khususnya di Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang mendapatkan respon yang sangat baik. Para PKL menerima dan menanggapi dengan serius terkait pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pendampingan tetap memperhatikan protokol sesuai pandemi Covid-19 yaitu dengan tetap melakukan *physical distancing* dan menggunakan alat pelindung diri berupa masker dan *handsanitizer*.

Hasil mediasi menunjukkan bahwa, dengan menyampaikan pemahaman terkait bahaya wabah Covid-19 secara langsung lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Hal menarik yang diketahui saat pendampingan berlangsung adalah masyarakat banyak yang tidak tahu terkait apa itu Covid-19 dan apa yang harus dilakukan. Banyak informasi simpang siur terkait merebaknya wabah sehingga banyak menimbulkan kepanikan warga, khususnya di Kelurahan Merjosari. Hal ini kemudian menjadi sebuah ide pengabdian untuk membantu masyarakat yang berada di Kelurahan Merjosari mendapat pemahaman terkait Covid-19.

Tim pengabdian melaksanakan pelatihan dengan memberikan penjelasan melalui media *flyer* bergambar yang maksud untuk mudah dipahami dan diingat secara visual. Selain melindungi diri dari adanya droplet yang kemungkinan mengandung virus Sars-Cov-2, dari dalam tubuh penting untuk menjaga sistem kekebalan. Kegiatan yang bisa mendukung sistem kekebalan tersebut diantaranya adalah dengan berjemur setiap hari selama 10-15 menit pukul 10.00 pagi, menjaga asupan gizi dengan baik dan istirahat yang cukup. Tidak lupa untuk tetap menjaga jarak atau *physical distancing* jika harus keluar dari rumah.

Gerakan cuci tangan juga disampaikan kepada warga khususnya pedagang kaki lima. Tim pengabdian mengajarkan bagaimana mencuci tangan yang benar kepada PKL tersebut. Sembako yang disebarkan ke para PKL berupa menu seimbang harian diantaranya beras, telur, sarden, susu, dan buah.

VI. KESIMPULAN

Hasil penyuluhan dalam bentuk pendampingan melalui media ceramah dan diskusi dengan tetap mengikuti protokol pandemi wabah Covid-19 telah mencapai target 100%. Monitoring dilakukan secara daring dan tetap berjalan oleh tim pengabdian.

Kebutuhan masyarakat kedepannya adalah dukungan masyarakat sekitar terkait kewaspadaan diri masing-masing dengan tetap menggunakan masker, *physical distancing*, menjaga sistem kekebalan tubuh, dan tertib melakukan gerakan cuci tangan yang benar sebelum dan setelah transaksi jual beli maupun kegiatan di luar rumah lainnya.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak pada semakin antusiasnya masyarakat lain untuk saling berbagi kepada sesama tanpa memandang status atau kondisi, khususnya pada para PKL. Selain itu, dengan adanya pengarahannya terkait bahaya wabah Covid-19 menunjukkan perubahan perilaku masyarakat yang senantiasa lebih hidup bersih dan lebih banyak menghabiskan waktu keseharian bersama keluarga dibandingkan di luar.

Perubahan perekonomian yang terjadi dimasa pandemi Covid-19 memang cukup masif, yaitu pada tingkat jumlah pemasukan para pedagang. Saat ini, para pedagang mulai merubah pola penjualan dengan cara menjemput rejeki kepada konsumen, baik melalui penjualan secara online, penghantaran dari pintu ke pintu, atau berkeliling [5].

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Beniac, D.R., Andonov, A., Grudeski, E., and Booth, T. F. 2006. Architecture of The SARS Coronavirus Prefusion Spike. *Nature Structural and Molecular Biology*, 13(8):751-752.
- [2] Yuliana. 2020. Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1):187-192.
- [3] Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan,

E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya., E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M., dan Yuniastuti, E. 2000. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1):45-67.

- [4] Pakpahan, A.K. 2020. Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Edisi Khusus:59-64.
- [5] Putra, I.M.G dan Dana, I.M. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11):6825-6850.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan sumbangsih materi dan tenaga untuk pengabdian dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

